

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Fiqih dengan menerapkan *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. *Problem based learning* diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII A dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam penerapannya, terdapat langkah-langkah yang ditempuh peneliti setiap siklus. Langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Persiapan

Beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Menyusun soal pretest / posttest
- 4) Menyusun lembar observasi siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP. Meliputi :

- 1) Penyelesaian masalah / LKS secara kelompok hingga presentasi
- 2) Pengawasan saat diskusi dan proses pembelajaran
- 3) Penyampaian materi oleh guru.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun guru untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil-hasil atau temuan yang terjadi saat penerapan *problem based learning*.

2. Setelah menerapkan *problem based learning* pada pembelajaran fiqih, keaktifan siswa meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Siklus 1 persentase keaktifan siswa baru mencapai 47,69 % dengan kategori kurang. PBL diterapkan kembali pada siklus 2 dan keaktifan siswa meningkat mencapai 67,60 % dengan kategori baik. Angka tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan. Maka PBL diterapkan kembali pada siklus 3 dan keaktifan siswa mencapai 82,18 % dengan kategori amat baik.
3. Prestasi siswa juga mengalami peningkatan selama penerapan PBL. Pada siklus 1 pertemuan kedua, rata-rata kelas hanya 71,11. Kemudian PBL diterapkan pada siklus 2, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 78,22. PBL kembali diterapkan pada siklus 3 dan nilai rata-rata

siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa menjadi 83,84. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua, siswa yang lulus dari KKM hanya 14,81% dan 51,85 %, kemudian meningkat pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua menjadi 59,26 % dan 74,07%. Dari pencapaian tersebut, masih perlu penerapan PBL pada siklus 3. Siswa yang tuntas lulus KKM menjadi 88,89 % dan 96,30 %.

B. Saran

1. Saran Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran. Baik itu dalam perhatian, berpendapat maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa hendaknya meminta atau memberikan kritik kepada guru apabila guru dirasa kurang dalam menyampaikan materi. Hal ini akan menjadikan prestasi siswa meningkat.

2. Saran Bagi Guru

Guru hendaknya mempelajari dan memperkaya strategi maupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton, tidak membosankan dan siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang baik yaitu metode yang

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam.

Segala upaya, segala tindakan telah penulis lakukan demi selesainya skripsi yang berjudul "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wonosari". Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada